Modul IS240 Lab 8: ANOVA

Prodi Sistem Informasi

1 Pendahuluan

1.1 Tujuan Pembelajaran

• Mahasiswa mampu melakukan estimasi dan inferensi rata-rata populasi dari sampel.

1.2 Topik Praktikum

• ANOVA

1.3 Petunjuk Umum

Gunakan file tutorial/ cheat sheet sebagai bahan referensi anda. File-file tersebut dapat diunduh dari Dropbox folder TutorialManual atau dari elearning.

- -2R Tutorial TTH 2018 Descriptive Statistics. pdf,
- 2RTutorialTTHHypothesisTesting.pdf

2 Materi Praktikum (Baca sebelum mengerjakan soal.)

Uji ANOVA digunakan bila kita ingin membandingkan mean beberapa populasi (3 atau lebih populasi). Tipe uji ANOVA yang dibahas dalam praktikum ini adalah One-Way ANOVA. Tipe ANOVA RBD dan two-way ANOVA di luar lingkup mata kuliah ini.

2.1 Syarat penggunaan uji ANOVA:

- data masing-masing populasi mengikuti distribusi Gaussian.
- setiap sampel diambil secara acak (random) dan independen.
- varians masing-masing populasi "sama".

2.2 Setup uji hipotesa untuk ANOVA:

 $H_0: \mu_A = \mu_B = \dots = \mu_k$

 H_a : Minimal salah satu mean populasi tidak sama

Kriteria penolakan hipotesa null:

- 1. p-value < tingkat signifikansi alpha atau
- 2. test statistic F > nilai kritis dari tabel F.

Uji ANOVA meringankan pekerjaan kita. Bila pada materi sebelumnya kita membandingkan me
an 2 populasi, maka dengan ANOVA kita tidak perlu membandingkan me
an 2 populasi berkali-kali (μ_A vs μ_B , μ_A vs μ_C dan seterusnya).

Bila hipotesa kesamaan mean ditolak, barulah kita akan mencari mean populasi mana yang berbeda.

2.3 Cara untuk mencari mean mana yang berbeda:

- informal: membandingkan mean secara visual dengan boxplot
- uji Tukey HSD (Honestly Significant Difference) bila ukuran sampel sama
- uji Tukey-Kramer bila ukuran sampel tidak sama.

2.4 Langkah-langkah uji ANOVA:

- 1. Cek asumsi ANOVA untuk data.
 - a. Uji normalitas dengan uji Shapiro-Wilk atau Anderson-Darling.
 - b. Cek kesamaan varians dengan boxplot atau menghitung varians atau dengan uji hipotesa kesamaan varians Levene.
- 2. Lakukan uji hipotesa kesamaan mean.
 - a. Bila H_0 tidak dapat ditolak, stop dan simpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada semua mean populasi.
 - b. Bila H_0 ditolak, lakukan uji Tukey HSD atau Tukey-Kramer.

2.5 Contoh Black halaman 413

Misalnya kita ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan pada rata-rata (mean) usia pekerja di 3 lokasi pabrik.

2.5.1 Impor data

```
age <- read.table(header=TRUE,text=" plant1 plant2 plant3
29 32 25
27 33 24
30 31 24
27 34 25
28 30 26
")
```

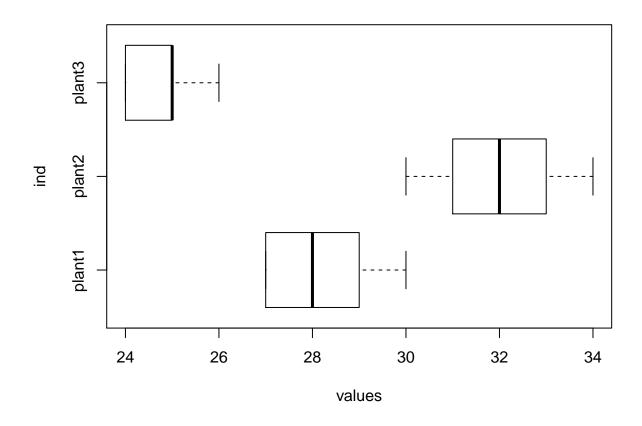
2.5.2 Statistika Deskriptif

```
#hitung mean usia pekerja untuk masing-masing plant
apply(age, 2, mean)

## plant1 plant2 plant3
## 28.2 32.0 24.8

#stack data agar R bisa memisahkan data berdasarkan lokasi plant.
s.age <- stack(age)

boxplot(values ~ ind, data = s.age, horizontal = TRUE)</pre>
```



2.5.3 Cek asumsi

Sebelum melakukan uji ANOVA, lakukan uji normalitas dan uji kesamaan varians.

```
#uji normalitas
apply(age, 2, shapiro.test)
## $plant1
##
##
    Shapiro-Wilk normality test
##
##
  data: newX[, i]
  W = 0.90202, p-value = 0.4211
##
##
##
##
  $plant2
##
##
    Shapiro-Wilk normality test
##
## data: newX[, i]
## W = 0.98676, p-value = 0.9672
##
##
## $plant3
```

```
##
##
   Shapiro-Wilk normality test
##
## data: newX[, i]
## W = 0.88104, p-value = 0.314
#hitung varians
apply(age, 2, var)
## plant1 plant2 plant3
      1.7
             2.5
                     0.7
#hitung cv
cv <- function(x){</pre>
  cv \leftarrow sd(x)/mean(x)
  return (cv)
apply(age, 2, cv)
       plant1
                   plant2
                              plant3
## 0.04623548 0.04941059 0.03373629
library(car)
leveneTest(s.age$values~s.age$ind)
## Levene's Test for Homogeneity of Variance (center = median)
         Df F value Pr(>F)
## group 2 0.9333
                       0.42
##
```

- Hasil uji normalitas menunjukkan semua sampel mengikuti distribusi Gaussian.
- Varians usia pada lokasi 1, 2, dan 3 sepertinya tidak sama tetapi nilai CV hampirsama.
- Uji kesamaan varians Levene memberi kesimpulan tidak terdapat perbedaan signifikan antara varians ketiga populasi.

2.5.4 ANOVA

Gunakan fungsi aov() atau lm() untuk melakukan uji ANOVA.

```
#stack data agar R bisa memisahkan data berdasarkan lokasi plant.
s.age <- stack(age)</pre>
#uji ANOVA dengan fungsi aov
results <- aov(s.age$values ~ s.age$ind)
summary(results)
              Df Sum Sq Mean Sq F value
                                          Pr(>F)
               2 129.7
                           64.87
                                   39.71 5.11e-06 ***
## s.age$ind
## Residuals
              12
                    19.6
                            1.63
## ---
## Signif. codes: 0 '***' 0.001 '**' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1
```

Tabel ANOVA menunjukkan nilai p-value yang sangat kecil < 5%. Kecil peluangnya kita mendapatkan mean sampel usia pekerja pada ketiga lokasi ini seperti ini atau lebih buruk bila hipotesa null benar pada tingkat signifikansi 5%. Pada contoh ini hipotesa null kita tolak pada tingkat signifikansi 5%. Kita simpulkan minimal terdapat satu mean populasi yang berbeda.

Kita juga bisa membandingkan test statistic dengan nilai kritis. Pada buku Black nilai kritis distribusi F tercantum dalam tabel A7. Analisa varians menggunakan nilai kritis upper tail.

```
qf(p= 0.05, df1 = 2, df2 = 12, lower.tail = FALSE)
## [1] 3.885294
#atau
qf(p= 0.95, df1 = 2, df2 = 12, lower.tail = TRUE)
```

[1] 3.885294

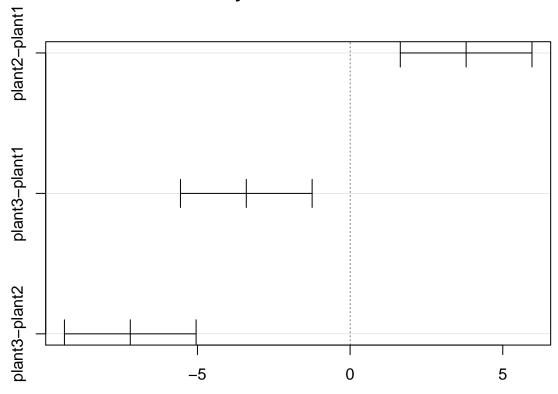
Test statistic > nilai kritis pada tingkat signifikansi 5%. Kita simpulkan bahwa minimal terdapat 1 mean yang populasi yang berbeda.

2.5.5 Tukey HSD

Setelah menolak hipotesa null, kita melakukan uji Tukey HSD untuk menentukan mean mana yang berbeda.

```
tk <- TukeyHSD(results,conf.level = .95)</pre>
tk
##
     Tukey multiple comparisons of means
##
       95% family-wise confidence level
##
## Fit: aov(formula = s.age$values ~ s.age$ind)
##
## $`s.age$ind`
##
                 diff
                             lwr
                                       upr
                                               p adj
## plant2-plant1 3.8 1.643591 5.956409 0.0013758
## plant3-plant1 -3.4 -5.556409 -1.243591 0.0032247
## plant3-plant2 -7.2 -9.356409 -5.043591 0.0000034
plot(tk)
```





Differences in mean levels of s.age\$ind

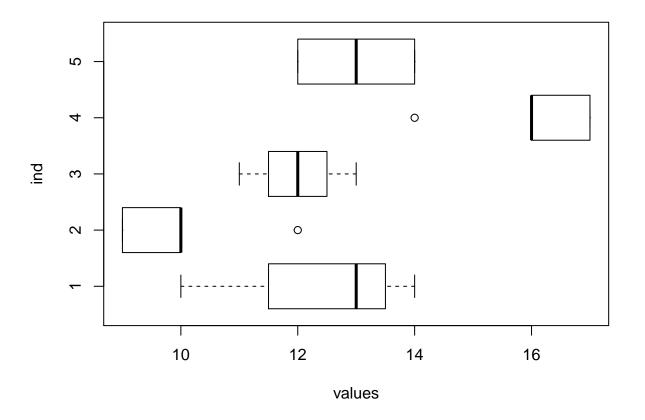
Selang kepercayaan untuk semua selisih tidak mengandung 0 dan p-valuenya sangat kecil. Hasil uji Tukey HSD menunjukkan terdapat perbedaaan yang signifikan antara mean usia pekerja masing-masing plant.

2.6 Contoh Black halaman 415~#11.6

2.6.1 Impor data

```
library(readxl)
dat <- read_excel("ANOVA_data.xlsx", sheet = "11_6")</pre>
dat
## # A tibble: 6 x 5
                      `3`
                             `4`
                                    `5`
##
        11
               `2`
##
            <dbl> <dbl> <dbl>
                                 <dbl>
     <dbl>
## 1
         14
                10
                       11
                              16
                                    14
## 2
         13
                 9
                       12
                              17
                                    12
## 3
         10
                12
                       13
                              14
                                    13
## 4
         NA
                 9
                       12
                              16
                                    13
## 5
         NA
                10
                       NA
                              17
                                    12
         NA
                NA
## 6
                       NA
                              NA
                                    14
```

2.6.2 Cek asumsi



apply(dat, 2, shapiro.test) #cek normalitas

```
## $`1`
##
## Shapiro-Wilk normality test
##
## data: newX[, i]
## W = 0.92308, p-value = 0.4633
##
##
##
##
##
##
##
##
```

```
##
##
    Shapiro-Wilk normality test
##
## data: newX[, i]
## W = 0.83274, p-value = 0.1458
##
##
## $`3`
##
##
    Shapiro-Wilk normality test
##
## data: newX[, i]
## W = 0.94466, p-value = 0.683
##
##
## $`4`
##
##
    Shapiro-Wilk normality test
##
## data: newX[, i]
## W = 0.83274, p-value = 0.1458
##
##
## $\5\
##
##
    Shapiro-Wilk normality test
##
## data: newX[, i]
## W = 0.85319, p-value = 0.167
library(car)
car::leveneTest(values ~ ind, data = s.dat) #cek varians
## Levene's Test for Homogeneity of Variance (center = median)
         Df F value Pr(>F)
## group 4 0.4689 0.7578
##
         18
  • Dari nilai mean dapat diduga terdapat minimal 1 mean yang berbeda.
  • Uji normalitas menunjukkan data kelima sampel Gaussian.
  • Uji Levene menunjukkan kesamaan varians.
```

2.6.3 Uji ANOVA

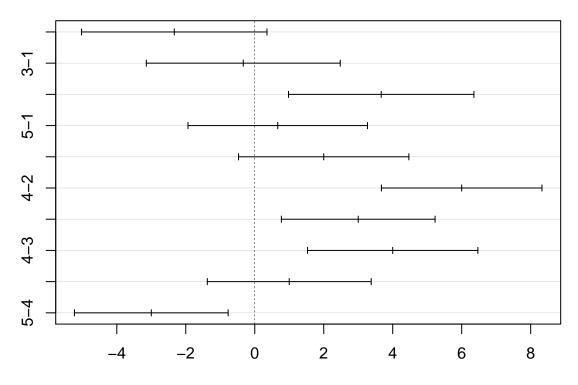
[1] 4.579036

- Test statistik > nilai kritis F dengan df 4 dan 18 dan alfa 1%.
- Hipotesa null ditolak pada tingkat signifikansi 1%.
- Kesimpulan: Minimal 1 mean populasi berbeda.

2.6.4 Tukey-Kramer

```
tk <- TukeyHSD(results)</pre>
tk
##
     Tukey multiple comparisons of means
##
       95% family-wise confidence level
##
## Fit: aov(formula = values ~ ind, data = s.dat)
##
## $ind
##
             diff
                         lwr
                                     upr
                                             p adj
## 2-1 -2.3333333 -5.0211518
                               0.3544851 0.1073308
## 3-1 -0.3333333 -3.1443212
                               2.4776545 0.9961302
        3.6666667 0.9788482
                               6.3544851 0.0050403
## 5-1
        0.6666667 -1.9358024
                               3.2691357 0.9346880
## 3-2
        2.0000000 -0.4689189
                               4.4689189 0.1471533
## 4-2
                  3.6722809
        6.0000000
                               8.3277191 0.0000032
## 5-2
        3.0000000
                   0.7713787
                               5.2286213 0.0056640
## 4-3
        4.0000000 1.5310811
                               6.4689189 0.0009654
## 5-3 1.0000000 -1.3757183
                              3.3757183 0.7103194
## 5-4 -3.0000000 -5.2286213 -0.7713787 0.0056640
plot(tk)
```

95% family-wise confidence level



Differences in mean levels of ind

3 SARAN

Bila anda tidak bisa menemukan $F_{\alpha,df1,df2}$ pada tabel F, gunakan nilai terdekat dengan d
f terdekat atau gunakan $1/F_{1-\alpha,df2,df1}$.

```
qf(0.01, df1 = 4, df2 = 18, lower.tail = FALSE)
## [1] 4.579036
1/qf(0.99, df1 = 18, df2 = 4, lower.tail = FALSE)
```